

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah perbaikan mutu kehidupan bangsa yang dibangun sebagai usaha sadar guna menciptakan manusia yang manusiawi yang memiliki karakter dan pola pikir yang kuat dalam membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berakar pada tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbicara tentang pendidikan, tentunya banyak hal yang menjadi faktor penentu dalam pengambilan kebijakan guna menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satunya adalah penyelenggara pendidikan itu sendiri, misalnya pemerintah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Komponen-komponen inilah yang harus punya komitmen yang sama untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, stabil dan bermutu.

Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Dalam suatu proses pendidikan seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan materi belajar di sekolah tepat waktu dengan hasil belajar yang baik.

Berbicara mengenai materi belajar di sekolah tentunya tidak terlepas dari matematika sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Spencer dan

Brydegaard sebagaimana yang dikutip oleh Pautina (2009: 10) mendefinisikan matematika sebagai ilmu sosial, bahasa seni, sains, seni estetika, dan rekreasi. Matematika dikatakan sebagai ilmu sosial karena matematika dikembangkan untuk melayani kebutuhan pribadi dan sosial manusia. Matematika sebagai ilmu bahasa seni, karena bentuk-bentuk khusus yang ditemukan dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan secara matematika. Matematika sebagai sains, karena matematika dihasilkan oleh penemuan dan percobaan dan isinya terorganisir secara sistematis. Matematika sebagai ilmu seni estetika, karena matematika bersangkutan paut dengan bentuk-bentuk simetri. Dan matematika sebagai ilmu rekreasi, karena orang menemukan kesenangan dan relaks dalam mempelajari isinya. Itulah sebabnya Dossey, (dalam Pautina, 2009: 11) memandang matematika sebagai ladang tumbuhnya ilmu. Jadi secara realitas, disadari atau tidak, manusia selalu bergelut dengan ilmu matematika. Ilmu matematika secara aktif menyertai aktivitas manusia dan alam sekitarnya.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika dalam setiap pembelajaran menetapkan tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran matematika dilakukan berdasarkan petunjuk pembelajaran matematika, seperti penggunaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan metode mengajar. Tetapi bila ditinjau dari hasil belajar matematika, ternyata capaian hasil belajar siswa jauh dari tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data Institute of Education (2003), hasil penelitian statistik

yang dilakukan secara internasional dalam Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) menunjukkan bahwa Indonesia pada peringkat ke-34 dari 45 negara untuk penguasaan pelajaran di bidang matematika. Score Indonesia (411) masih berada di bawah Singapura (605) dan Malaysia (508), tetapi tetap berada di atas Filipina (378).

Rendahnya hasil akhir yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran matematika ini tidak hanya disebabkan oleh mata pelajaran ini yang sangat membutuhkan suasana belajar yang serius, tapi dipengaruhi juga faktor siswa itu sendiri dan lingkungannya. Hal ini senada dengan apa yang di katatan oleh Slameto (2010: 54) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern berupa kesehatan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kedisiplinan. sedangkan faktor ekstern berupa keluarga, sekolah, masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa Keluarga termasuk ke dalam salah satu faktor Ekstern yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Orang Tua, anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana

belajar harus terpenuhi (misanya : meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Ketidak mampuan ekonomi keluarga untuk membiayai segala proses yang di butuhkan selama menempuh pendidikan merupakan salah satu problem dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagaimana di sebutkan Ahmadi (2001:256)

“Masalah yang berkaitan dengan pendidikan dan anak didik cukup banyak. Problem tersebut akan menjadi penghambat apabila tidak mendapatkan pemecahan, antara lain problem kemampuan ekonomi yang menempati urutan pertama dari sekian banyak problematika yang di hadapi oleh pendidikan dan anak didik”.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi hasil belajar anak disekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SMP N 1 Kaidipang Kab. Bolaang Mongondow Utara, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua dengan tingkat pendapatan yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua dalam hal ini adalah tingkat pendapatan dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga dalam memenuhi kebutuhan siswa-siswi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Atas dasar inilah maka penulis mencoba melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul "*Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Artinya, pembelajaran matematika akan memberikan hasil yang lebih baik apabila didukung oleh faktor eksternal dan internal. Di SMP N 1 Kaidipang mempunyai siswa-siswi yang mempunyai latar belakang ekonomi dalam hal ini tingkat pendapatan orang tua yang

berbeda. Tingkat pendapatan orang tua ini merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini adalah faktor eksternal. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua dalam hal ini adalah tingkat pendapatan dapat berpengaruh pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya sehingga dalam memenuhi kebutuhan siswa-siswi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan hasil belajar anak.

Dengan melihat kondisi di atas, maka penulis ingin melihat hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan hasil belajar matematika.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan hasil belajar matematika karena keterbatasan peneliti dalam hal ini waktu dan tenaga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran matematika untuk mempertimbangkan tingkat pendapatan orang tua sebagai faktor eksternal yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar anak khususnya pada mata pelajaran matematika

c. Untuk Peneliti.

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan tingkat pendapatan orang tua dan hubungannya terhadap hasil belajar matematika siswa.

d. Untuk peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas.